

Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Besinaria Gea

Universitas Negeri Medan

Rosmawaty Harahap

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: besinariagea15@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of the Make A Match learning model on the ability to write explanatory texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Delitua in the 2022/2023 academic year. The population in this study were all class VIII students of SMP Negeri 1 Delitua, totaling 93 students, divided into 3 class. The sample in this study was class VIII-3 which consisted of 30 students. The method used in this study was an experimental method with a One group pre-test post-test design. . The data analysis technique used in this study is quantitative data by using analysis requirements test, homogeneity test and hypothesis testing. The results showed that the average value of the ability to write explanatory texts before applying the treatment was 53.66 belonging to the less category while the average value of skills to write explanatory texts by applying the treatment was 84.2 belonging to the good category. Based on the t test, a significance level value is obtained with $dk = N-1 = 29$, so that a ttable value of 2.045 is obtained. Thus it is concluded that $t_{count} > t_{table}$, namely $15.27 > 2.045$ so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that there is a significant effect of using the Make A Match learning model on the ability to write explanatory texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Delitua in the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Make A Match Model, Writing Ability, Explanatory Text

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua berjumlah 93 siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII-3 yang terdiri dari 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One group Pre-test Pos-test*. . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan uji persyaratan analisis, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata – rata kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan perlakuan yaitu 53,66 tergolong kedalam kategori kurang sedangkan nilai rata – rata keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan perlakuan yaitu 84,2 tergolong kedalam kategori baik . Berdasarkan uji t diperoleh nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N-1=29$, sehingga diperoleh nilai ketentuan t_{tabel} sebesar 2,045. Dengan demikian disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $15,27 > 2,045$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model *Make A Match*, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi

LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai kemampuan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia di tidak akan pernah terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Yanti, 2019). Keterampilan yang penting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Teks

pada kurikulum 2013 pada pembelajaran SMP yang terdapat pada KD 4.10 “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya”, yaitu teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Delitua yaitu Ibu Eva Rusmaini Purba, S.Pd, dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah. Hal ini dikatakan juga oleh Ni Wayan dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Implementasi Aktivitas Mengkomunikasikan Berbasis Kepala Bernomor Dalam Meningkatkan Dimensi Proses Kognitif” bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Banyak penyebab penggunaan metode ceramah dilakukan di sekolah-yaitu karena kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran bermakna. Guru jarang menggunakan model atau metode yang lain dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah terasa membosankan bagi siswa karena cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton. Dalam proses belajar mengajar, masih sering terjadi komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara guru dengan siswa.

Kosasih (2017:128) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tahapan-tahapan atau proses terjadinya suatu peristiwa seperti fenomena alam, sosial atau budaya. Teks eksplanasi juga dapat disampaikan secara lisan ataupun dalam bentuk sebuah tulisan.

Keterampilan menulis dianggap penting karena menulis bukan hanya sekedar berbicara mengenai kemampuan dalam menyusun kata-kata tetapi lebih terfokus pada bagaimana cara kita untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan secara sistematis dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami maknanya oleh orang lain. Miftahul Huda (2012: 135) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994:201) yaitu siswa mencari pasangan dalam suasana yang menyenangkan, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut memiliki salah satu keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usman Safri (2019) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Make –A Match* Terhadap Peningkatan Kemampuan

Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas Viii Smp Swasta Thawaalib”.Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib.Hal ini dibuktikan pada hasil hipotesis yaitu dengan uji-t menunjukkan thitung > ttabel sehingga Ha diterima.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua Tahun Ajaran 2022/2023.**”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) mengemukakan model pembelajaran adalah ‘suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.Sedangkan Menurut Saefuddin & Berdiati (2014:48) model pembelajaran adalah ‘kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran’.

Miftahul Huda (2012: 135) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994:201) yaitu siswa mencari pasangan dalam suasana yang menyenangkan, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Menurut Curran (dalam Kurniasih, 2015:55), model pembelajaran make a match atau mencari pasangan. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran make a match, dimana bisa memupuk kerja sama yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagaian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keefektifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Langkah –langkah penerapan model make- a match menurut Huda (2013:252) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang diberikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Make a Match* menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah:

Kelebihan model pembelajaran *make a match* antara lain:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kekurangan model pembelajaran *make a match* antara lain:

1. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
5. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Menurut Dalman (2012:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampain pesan (informal) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Menurut Kosasih (2017:128) teks ekspalanasi adalah teks yang menjelaskan tahapan-tahapan atau proses terjadinya suatu peristiwa seperti fenomena alam, sosial atau budaya. Teks eksplanasi juga dapat disampaikan secara lisan ataupun dalam bentuk sebuah tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:72) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua yang berjumlah 93 orang yang terbagi atas 3 kelas dan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Sampel Random Sampling* smaka ditetapkan kelas VIII-3 sebagai sampel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Menurut Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pre-test and post-test design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dimulai dengan pengadaan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran make a match, selanjutnya diadakan post-test untuk menjaring kemampuan siswa setelah digunakan model pembelajaran make a match.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
45,5	10	455	-10,3438	106,9932	534,9658
51,5	7	360,5	-6,34375	40,24316	201,2158
57,5	10	575	-3,34375	11,18066	44,72266
63,5	0	0	-2,34375	5,493164	10,98633
69,5	2	139	0,65625	0,430664	1,291992
75,5	1	75,5	3,65625	13,36816	66,84082
Jumlah	30	1605			1824,833333

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan metode Make A Match adalah 53,66, standar deviasi adalah 8,17 dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 75. Dalam hal ini, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model Make A Match berada pada rentang nilai dengan kategori kurang.

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Siswa Sebelum Menggunakan Model Make A Match

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 - 100	0	0%	Sangat Baik
70 - 84	3	10%	Baik
60 - 69	4	13%	Cukup
50 - 59	13	43%	Kurang
0 - 49	10	33%	Sangat Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terbagi atas, kategori sangat baik (0%), kategori baik sebanyak 3 orang (10%), kategori cukup sebanyak 4 orang (13%), kategori kurang sebanyak 13 orang (43%), dan kategori sangat kurang 10 orang (33%).

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Postest*

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
75,5	7	528,5	-8,7	75,69	529,83
79,5	6	477	-4,7	22,09	132,54
83,5	0	0	0,7	0,49	0
87,5	7	612,5	3,3	10,89	76,23
91,5	6	549	7,3	53,29	319,74
95,5	4	382	11,3	127,69	510,76
Jumlah	30	2549			1569,1

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan metode *Make A Match* adalah 84,2, standar deviasi adalah 7,14 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 95. Dalam hal ini, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan model *Make A Match* berada pada rentang nilai dengan kategori baik.

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Siswa Setelah Menggunakan Model *Make A Match*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 - 100	17	53%	Sangat Baik
70 - 84	13	43%	Baik
60 - 69	0	0%	Cukup
50 - 59	0	0%	Kurang
0 - 49	0	0%	Sangat Kurang
	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terbagi atas, kategori sangat baik sebanyak 17 orang (53%), kategori baik sebanyak 13 orang (43%), kategori cukup sebanyak 0 orang (0%), kategori kurang sebanyak 0 orang (0%), dan kategori sangat kurang 0 orang (0%).

3. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi.

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM

Nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,1192$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1192 < 0,161$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran Make A Match berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match

Nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,15660335$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,15660335 < 0,161$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran Make A Match berdistribusi normal.

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas

No		L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,1192.	0,161	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,1566	0,161	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians sebagai berikut. Diperoleh $F_{hitung} = 1,30$ dengan dk pembilang 30. Dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,86$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,30 < 1,86$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan

mempunyai varians yang sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” (uji beda).

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,27$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=30$, diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $15,27 > 2,045$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023.

B. Pembahasan Penelitian

Pada hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model *Make A Match* adalah 53,66, sedangkan pada tahap setelah menggunakan model *Make a Match* nilai rata-rata adalah 84,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah menggunakan model *Make A Match* terdapat perbedaan yang signifikan.

1. Aspek Isi

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 3 peserta didik atau 10% memperoleh skor 25 dengan kategori baik, 15 peserta didik atau 50% memperoleh skor 20 dengan kategori sedang dan 12 peserta didik atau 40% yang memperoleh skor 15 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 5 peserta didik atau 17% memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik, 20 peserta didik atau 67% memperoleh skor 25 dengan kategori baik, dan 5 peserta didik atau 17% memperoleh skor 20 dengan kategori sedang. Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi mengalami perubahan, pada kategori sangat baik meningkat 5 peserta didik atau 17%, pada kategori baik meningkat sebanyak 17 peserta didik atau 57%.

2. Aspek Struktur

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 1 peserta didik atau 3% memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik, 8 peserta didik atau 27% memperoleh skor 20 dengan kategori baik, 9 peserta didik atau 30% memperoleh skor 15 dengan kategori sedang, dan 12 orang atau 40% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 20 peserta didik atau 67% memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik, 10 peserta didik atau 33% memperoleh skor 20 dengan kategori baik. Kemampuan

peserta didik menulis teks eksplanasi pada aspek struktur meningkat pada kategori sangat baik sebanyak 21 peserta didik atau 66% dan kategori baik sebanyak 2 peserta didik atau 7%.

3. Aspek Kaidah Kebahasaan

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 5 peserta didik atau 17% memperoleh skor 15 dengan kategori sedang, dan 25 peserta didik atau 83% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat kurang, Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 1 peserta didik atau 3% memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik, terdapat 22 peserta didik atau 73% memperoleh skor 20 dengan kategori baik, 7 peserta didik atau 24% memperoleh skor 15 dengan kategori sedang. Kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi pada aspek ciri kebahasaan meningkat 1 peserta didik atau 3% pada kategori sangat baik dan 22 peserta didik atau 73% pada kategori baik.

4. Mekanik

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 6 peserta didik atau 20% memperoleh skor 6 dengan kategori sedang, 24 peserta didik atau 80% memperoleh skor 4 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 10 peserta didik atau 33% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat baik, 17 peserta didik atau 57% memperoleh skor 8 kategori sangat baik, 3 peserta didik atau 10% memperoleh skor 6 kategori sangat sedang. Kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi pada aspek mekanik meningkat, pada kategori sangat baik sebanyak 10 peserta didik atau 33%, dan pada kategori baik sebanyak 17 peserta didik atau 57%.

5. Kosakata

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 19 peserta didik atau 63% memperoleh skor 6 dengan kategori sedang, 11 peserta didik atau 37% memperoleh skor 4 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 11 peserta didik atau 37% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat baik, 15 peserta didik atau 50% memperoleh skor 8 dengan kategori baik, 4 peserta didik atau 13% memperoleh skor 6 dengan kategori sedang. Kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi pada aspek kosakata meningkat pada kategori sangat baik sebanyak 11 peserta didik atau 37%, dan meningkat pada kategori baik sebanyak 15 peserta didik atau 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan terhadap pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua pada tahun ajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran Make A Match atau tes awal dalam kategori kurang, nilai rata-rata mencapai 53,66, dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 43.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran Make A Match atau tes akhir dalam kategori baik. Nilai rata-rata siswa adalah 84,2, dengan nilai adalah 95, nilai terendah adalah 74.

Hasil pengujian hipotesis dengan menerapkan ujiT, ditemukan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu, $15,27 > 2,045$. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya. Guru dapat menggunakan model pembelajaran Make A Match dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada kemampuan menulis hal ini dapat dibukti bahwa model ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi secara maksimal. Guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga kualitas hasil belajar siswa semakin meningkat.

Siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan menulis teks eksplanasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapat dengan maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut karena penelitian yang menggunakan model pembelajaran Make A Match bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anissa, N., Hasan, H., K., & Shasliani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, Vol. 1 No. 2, 221-238.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lubis, M. Joharis & dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Dasar Teoretis dan Praktis dalam Perspektif Epistemolog*. Medan : Obelia Publisher
- Meilani, H., M. Joharis Lubis, & Darwin. 2022. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JURNALBASICEDU*, Vol. 6 No. 3, 4374-4381.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Safitri, Uci, & M. Joharis Lubis. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Teks Fabel Berbantuan Bot Telegram. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol.7 No.2, 183-189.
- Sau, Febriany I. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, Volume 1, Nomor 1.
- Suandi, Nengah & Sudiana, Nyoman. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyantiningtyas, Titis & Rohmah, Muttafaqur. (2019). Kemampuan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Media Gambar Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Melaya : Sebuah Kajian Struktur Gramatikal. *Stilistika*, Volume 8, Nomor 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, Sapti, Triani, S. N., & Oktavia, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *Journal of Educational Review and Research*, 2(2), 112-116.
- Syamsidah. (2017). *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfatun, Luluk, Syahrul, U., & Muhamad, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Dengan Metode Discovery Learning Melalui Media Gambar Berseri. *Bojonegoro : IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Wardani, F. D. S., Yelly, P., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Mia Sma Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Ilmu*

Pendidikan, 5(2), 177–186.

Yuliani, Santi. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Diksa*, Volume 2, Nomor 1.